

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM BELAHAN BERBANTUAN MACROMEDIA FLASH DI SMK TATA BUSANA YOGYAKARTA

EFFORT TO IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING A VARIETY OF OPENINGS ASSISTED BY MACROMEDIA FLASH AT SMK FASHION ENGINEERING OF YOGYAKARTA

Penulis 1 :Uswatun Hasanah
Penulis 2 : Dr Widjiningasih
Universitas Negeri Yogyakarta
sasaahasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam belahan. 2) Penguasaan materi pada kompetensi pembuatan macam-macam belahan. 3) Peningkatan kompetensi pembuatan macam-macam belahan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi pelaksanaan pembelajaran, tes evaluasi, tes unjuk kerja dan angket pendapat siswa. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgements*). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam belahan dapat terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu 84.03 % pada siklus 1 dan 94.44 % pada siklus II. 2) Media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan penguasaan materi dibuktikan hasil penelitian siklus I 55.56% (20 siswa) tuntas dan pada siklus II 100% (36 siswa) tuntas. 3) Terdapat peningkatan hasil kompetensi pembuatan macam-macam belahan pada siswa yaitu pada pra siklus dengan rata-rata 67.67 dengan 11,12% (4 siswa) yang tuntas dan 88,9% (32 siswa) yang belum tuntas, pada siklus I kompetensi siswa meningkat sebesar 9,27 % yaitu nilai rata-rata 74,55 yaitu 55,56% (20 siswa) nilai tuntas dan 44,44% (16 siswa) belum tuntas, Pada siklus II meningkat sebesar 9,47 % yaitu nilai rata-rata 82,35% yaitu 100% (36 siswa) sudah tuntas

Kata Kunci: peningkatan kompetensi, pembuatan macam-macam belahan, *macromedia flash*

Abstract

This study aimed to investigate: 1) the learning implementation of making a variety of openings assisted, 2) the mastery of the materials for the competency in making a variety of openings assisted. 3) the improvement of the competency in making a variety of openings assisted. This classroom action research study were collected data by observing the learning implementation, administering tests, performance tests, and distributing questionnaires for students' opinions. The validity of the research instruments was assessed through expert judgment. The data analysis technique was the descriptive analysis technique. The results of the study were as follows. 1) The learning of making a variety of openings was very well implemented, namely 84.03% in Cycle I and 94.44% in Cycle II. 2) Macromedia Flash was capable of improving the mastery of the materials for the making of a variety of openings, indicated by the facts that 55.56% (20 students) attained the mastery in Cycle I and 100% (36 students) attained the mastery in Cycle II. 3) There was an improvement of the competency in making a variety of openings assisted of students in Cycle I and Cycle II. In the pre-cycle the mean score was 67.67, 11.12% (4 students) attained the mastery, and 88.9% (32 students) did not attain the mastery. In Cycle I their competency improved by 9.27%; the mean score was 74.55, 55.56% (20 students) attained the mastery, and 44.44% (16 students) did not attain the mastery. In Cycle II their competency improved by 9.47%; the mean score was 82.35 and 100% (36 students) attained the mastery and fulfilled the score for the minimum mastery criterion.

Keywords: *improving competency, making a variety of openings, macromedia flash*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau perantara tertentu. Dalam proses pembelajaran, pesan tersebut berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah media.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit, ada 4 macam belahan yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu belahan *passepole*, belahan dua lajur, belahan tutup tarik (*rissluiting*) dan belahan manset, selain itu guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan media papan tulis dan contoh hasil jadi, sedangkan dalam proses pembuatan belahan terdapat banyak langkah atau cara yang harus dilakukan satu demi satu. Dengan tidak adanya media yang menarik dan mampu mendorong penguasaan materi siswa akan membuat siswa merasa kesulitan dan kebingungan dengan langkah yang harus dilakukan pada saat proses membuat belahan. Siswa juga cenderung bosan, kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan sebuah media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga memberikan peluang mengembangkan kreativitasnya, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang

berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisan dan kecerdasan siswa. Selain itu, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.

Berdasarkan media yang dibutuhkan maka peneliti memilih untuk menggunakan media *Macromedia Flash*. Media tersebut dipilih karena dapat memvisualisasikan unsur gambar dan gerak secara animasi sehingga dapat membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran. Media ini juga relevan dengan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Selain itu siswa dapat mengamati cara menjahit macam-macam belahan yang disajikan dengan lebih seksama. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru saat pembelajaran di kelas jika ada yang belum jelas mengenai materi yang disajikan.

Menurut E. Mulyasa (2006:100) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Daryanto (2013:6) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan teori dari ahli di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena media dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan lebih fokus dalam memahami materi

yang dijelaskan melalui media pembelajaran yang ditampilkan, jika siswa sudah menguasai materi maka nilai siswa juga akan meningkat dalam pembelajaran yang artinya tujuan pembelajaran sudah tercapai, tetapi jika pembelajaran tidak menggunakan media maka siswa akan merasa bosan dan kurang termotivasi sehingga penguasaan materi siswa masih kurang dan berakibat pada nilai yang dicapai belum maksimal. Maknanya, dengan adanya media pembelajaran *Macromedia Flash* akan dapat membuat siswa lebih menguasai materi dan akan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil penelitian Pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran teknologi dasar menjahit di SMK N 6 Yogyakarta oleh Tyas Putri Wardani (2016). Hasil penelitian mengemukakan kelayakan video pembelajaran dalam kategori sangat layak dengan presentase sangat layak sebesar 44,44% dan kategori layak sebesar 55,56%.

Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran sudah memenuhi aspek, fungsi dan manfaat sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi, sehingga video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi membuat macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta.

Hasil penelitian Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Melalui Penerapan Metode *Drill And Practice* Berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Hasil penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pembelajaran membuat kebaya menggunakan metode *drill and practice* berbantuan *Macromedia Flash* pada kelas XI Busana Butik di SMK N 1 Depok, pada siklus I berada pada kategori baik 14%, kategori cukup baik 40% dan kategori kurang baik 46%. Pada siklus II berada pada pada kategori baik 54,5%, kategori cukup baik 41% dan kategori kurang baik 4,5%. 2) terjadi peningkatan

kompetensi membuat kebaya menggunakan metode *drill and practice* berbantuan *macromedia* yang dibuktikan dari kompetensi belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat 13,46 pada siklus I ke siklus II meningkat 9,20 dengan ketuntasan siswa sesuai standar KKM 100%

Berdasarkan penjelasan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa dan sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui media pembelajaran *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Manfaat penelitian menggunakan media *Macromedia Flash* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih menguasai materi pembuatan macam-macam belahan, dapat meningkatkan kompetensi siswa membuat macam-macam belahan, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang berlokasi di Jln Laksda Adisucipto no.86 CaturTunggal depok, Sleman Yogyakarta 55281.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas oleh Kemmis Taggart menggunakan kurikulum 2013 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran langsung. RPP ini disusun dengan pertimbangan masukan dari dosen pembimbing dan guru pengampu. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran Membuat media pembelajaran sebagai alat presentasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari Pendahuluan: pendahuluan meliputi: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, (2) guru mengkondisikan kelas, (3) guru menanyakan keadaan siswa, dan (4) guru memeriksa kehadiran siswa. (5) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta referensi sumber belajar.

Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini meliputi: (1) guru membagikan *jobsheet* berisi materi pembuatan macam-macam belahan (2) Guru menayangkan *Macromedia Flash* berisi materi pembuatan macam-macam belahan dan siswa mengamati tayangan (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan siswa bertanya jika ada materi yang belum paham tentang materi pembuatan macam-macam belahan, (4) guru meminta siswa untuk mendeskripsikan macam-macam belahan dan siswa menggali informasi tentang deskripsi macam-macam belahan (5) guru membagikan lembar kerja dan tugas kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan lembar tugas membuat macam-macam belahan secara individu (6) guru membimbing siswa apabila masih ada siswa yang merasa kesulitan, (7) guru meminta

siswa untuk mengumpulkan tugas membuat macam-macam belahan dan mempresentasikan hasil membuat belahan, siswa membuat presentasi dan kesimpulan (8) guru menilai proses dan hasil pembuatan macam-macam belahan, (9) guru melakukan soal post test kepada siswa untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran.

Penutup. Kegiatan penutup, kegiatan ini meliputi: (1) melakukan refleksi dengan mengulang materi secara singkat yang sudah diajarkan, (2) guru memberikan informasi untuk materi selanjutnya serta dan membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, (3) guru menutup pelajaran dan berdoa

c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dalam satu siklus sehingga diperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan maupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran berbantuan *Macromedia Flash*. Hasil kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai perbaikan pada tindakan berikutnya dan ditindak lanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa, data hasil validasi, data hasil observasi, data hasil tes essay, dan data angket pendapat siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah: 1) lembar penilaian unjuk kerja membuat macam-macam belahan, 2) tes essay yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam membuat macam-macam belahan, 3) lembar observasi yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran di kelas, 4) lembar angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media *Macromedia Flash*. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*), sedangkan uji

reliabilitas menggunakan antar *rater*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan pada data angket dan lembar observasi. Penyajian data yang diperoleh setelah menggunakan media *Macromedia Flash* dalam bentuk tabel dan diagram batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Macam-Macam Belahan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dinilai melalui lembar observasi. Berikut ini adalah data hasil keterlaksanaan pembelajaran membuat macam-macam belahan.

Tabel 1. Rekap keterlaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam belahan.

Siklus	Observer	Skor tertinggi	Skor perolehan	Presentase
1	1	72	60	83,33 %
	2	72	61	84,72 %
Rata-rata				84,03%
2	1	72	68	94,44%
	2	72	68	94,44%
Rata-rata				94,44%

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati oleh observer 1 dan observer 2 pada siklus I menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 83,33%. Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,72%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,03%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa

sangat baik, sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati oleh observer 1 dan observer 2 pada siklus II menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 94,44%. Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 94,44%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 94,44%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa sangat baik, sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran.

b. Penguasaan materi pada pembelajaran pembuatan macam-macam belahan.

Penguasaan materi pada penelitian ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai siswa selama pembelajaran pembuatan macam-macam belahan menggunakan media *Macromedia Flash*. Berikut ini adalah data hasil penguasaan materi siswa dari pra siklus hingga siklus 2.

Tabel 2. Hasil data penguasaan materi pembuatan macam-macam belahan .

No	Siklus	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Pra siklus	Tuntas	4	11,1 %
2		Tidak tuntas	32	88,9 %
Jumlah				100%
1	Siklus I	Tuntas	20	55,56%
2		Tidak Tuntas	16	44,44 %
Jumlah				100%
1	Siklus II	Tuntas	36	100%
2		Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel data kompetensi siswa pada pra siklus dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat macam-macam belahan yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang tuntas dan 32 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil nilai pada pra siklus, perlu dilakukannya upaya-upaya sehingga siswa dapat menguasai materi secara keseluruhan dan mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menyatakan bahwa 55.56% atau 20 orang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Akan tetapi masih ada 44.44% siswa atau 16 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau dibawah KKM. Hal itu menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang menguasai materi sehingga perlu dilakukannya ke siklus berikutnya hingga semua siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus kedua menyatakan bahwa 100% atau 36 orang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat memahami dan menguasai materi pembuatan macam-macam belahan berbantuan *Macromedia Flash*. Sehingga peneliti bersama guru sebagai kolaborator tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan peneliti telah berhasil memenuhi tujuan penelitian tindakan kelas sesuai yang direncanakan peneliti yaitu 100% siswa tuntas.

c. Peningkatan kompetensi pembuatan macam-macam belahan

Peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat macam-macam belahan berdasarkan hasil dari lembar unjuk kerja dan tes evaluasi selama siklus 1 dan siklus 2, berikut ini adalah hasil data peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran pembuatan macam-macam belahan.

Tabel 3. Data Peningkatan kompetensi siswa

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4 (11.1%)	20 (55.56 %)	36 (100%)
Tidak tuntas	32 (88.9%)	16 (44.44%)	0 (0%)
Rata-rata nilai	67,67	74,55	82,35
Peningkatan		9,27%	9,47%

Berdasarkan data dari peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan macam-macam belahan pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat 9.27% dari

nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya 67.67 menjadi 74.55.

Berdasarkan data dari peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan macam-macam belahan pada siklus kedua ini nilai rata-rata meningkat 9.47% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya 74.55 menjadi 82.35. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa dari tidak tuntas menjadi tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat 3 pembahasan yaitu pelaksanaan, penguasaan materi dan peningkatan kompetensi.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam belahan adalah sebagai berikut:

- Pada tahap perencanaan, peneliti setelah melakukan observasi sebelumnya di kelas dapat berkolaborasi dengan guru untuk mempersiapkan instrumen pembelajaran seperti membuat RPP, silabus, materi, soal tes dan media pembelajaran. RPP menggunakan K-13, materi pembelajaran berisi langkah-langkah pembuatan macam-macam belahan, soal tes berupa soal essay sebanyak 5 butir. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan praktik membuat macam-macam belahan.
- Pada pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran penyampaian materi menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I Media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash* telah cukup membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran pembuatan macam-macam belahan karena dalam media pembelajaran ini memiliki animasi interaktif yang membuat siswa tertarik untuk memperhatikan

isi materi yang disampaikan. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih belum menguasai materi tersebut karena pada saat pembelajaran praktik mesin jahit yang digunakan ada beberapa yang rusak dan tidak dapat digunakan sehingga siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian, hal ini tentu menghambat kerja praktik siswa yang berdampak pada penguasaan materi siswa. Selain itu siswa kurang aktif bertanya pada guru tentang pembuatan macam-macam belahan.

Pada tindakan siklus ke II, guru mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih fokus yaitu dengan lebih interaktif kepada siswa, terbukti sikap siswa menjadi lebih memperhatikan setiap penyajian materi pada media pembelajaran. Pada saat praktik, guru terlebih dahulu mengecek semua komponen mesin jahit sehingga setiap siswa dapat mengerjakan secara maksimal, selain itu siswa lebih aktif bertanya kepada guru jika ada yang merasa kesulitan sehingga siswa lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru

Pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pembuatan macam-macam belahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2003:4) media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menguasai materi yang diajarkan, dengan menggunakan media materi pembelajaran dirangkum sedemikian rupa melalui media pembelajaran sehingga materi akan lebih dipahami siswa. Pada media pembelajaran di dalamnya berisi tentang langkah-langkah membuat belahan dari awal hingga akhir, dikemas dengan animasi yang menarik perhatian siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagian siswa telah menguasai materi dilihat dari nilai siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 55,56% (20) siswa, dan yang belum tuntas 44,44% (16 siswa).

Pada pembelajaran siklus II nilai seluruh siswa telah tuntas (100%). Ketuntasan pada siklus II dikarenakan siswa telah menguasai dan memahami materi pembuatan macam-macam belahan, dilihat dari hasil kerja siswa yang telah memenuhi nilai KKM, pada tes kognitif siswa telah menjawab dengan lebih benar, pada saat praktik siswa secara mandiri mampu mengerjakan membuat macam-macam belahan. Berdasarkan dari pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pembuatan macam-macam belahan, akan tetapi pada siklus II pembelajaran menjadi lebih aktif dan mandiri dalam pengerjaan tugas. Hal ini dapat meningkatkan penguasaan materi belajar siswa secara signifikan. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena nilai sudah memenuhi KKM.

Pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Hal ini sesuai dengan teori Agus Suprijono (2009:6) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pemahaman konsep atau isi bahan pembelajaran yang telah diterimanya. Dominan kognitif antara lain: pengetahuan, ingatan, memahami, menjelaskan, contoh, menerapkan, menganalisis, mengorganisasikan, merencanakan, dan menilai.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, minat, nilai dan konsep diri. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, menghargai seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai orang dan lain-lain. Dominan ranah afektif meliputi menerima,

8 *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY – Tahun 2017*
menjawab, menilai, pengorganisasian dan pengkarakteran.

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar pada ranah psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor terdiri dari empat dominan yaitu: gerakan, manipulasi, komunikasi dan menciptakan.

Berdasarkan teori di atas, maka penilaian dilakukan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai afektif pada penelitian ini didapatkan dari penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran, nilai kognitif didapatkan pada hasil tes essay/evaluasi yaitu pengetahuan siswa tentang materi pembuatan macam-macam belahan, serta aspek psikomotor didapatkan dari hasil unjuk kerja siswa yaitu praktik membuat macam-macam belahan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus terjadi peningkatan kompetensi siswa belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 9,27 %, siklus I ke siklus II sebesar 9,47 %. Nilai kognitif siswa meningkat dari pra siklus 54,44 kemudian pada siklus I menjadi 72,22 dan pada siklus II menjadi 83,39. Kemudian nilai afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus 73,33, pada siklus I 75,55 kemudian pada siklus II menjadi 81,70. Rata-rata siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Pembelajaran berbantuan *Macromedia Flash* membuat macam-macam selain siswa senang dalam pembelajarannya, juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran, siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat meningkatkan kompetensi siswa, mengurangi rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash*

untuk pembelajaran membuat macam-macam belahan mendapat respon baik dari siswa dan dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat macam-macam belahan di SMK Karya Rini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Belahan Berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam belahan berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama berada pada kategori sangat baik yaitu 84.03%. Sedangkan pada siklus kedua termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 94.44%.
2. Hasil belajar kompetensi pembuatan macam-macam belahan berbantuan *Macromedia Flash* pada pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi pembuatan macam-macam belahan. Hal ini berdasar pada hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan 55,56% (20 siswa) tuntas. Sedangkan pada siklus kedua 100% (36 siswa) tuntas.
3. Hasil belajar kompetensi pembuatan macam-macam belahan berbantuan *Macromedia Flash* pada pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar

kompetensi siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar kompetensi dari pra siklus ke siklus pertama mengalami peningkatan 9,27 % yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi dari 67,67 meningkat menjadi 74,55. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (55,56 %) dari sebelumnya 4 siswa (11,12 %). Sedangkan hasil belajar kompetensi dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan 9,47% yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi daari 74,55% meningkat menjadi 82,35%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 36 siswa (100%) dari sebelumnya 20 siswa (55,55%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan Macromedia Flash dapat meningkatkan penguasaan materi dan dapat meningkatkan kompetensi siswa sehingga penggunaan media *Macromedia Flash* dapat digunakan untuk materi lain.
2. Pada saat pembelajaran praktik hendaknya dilakukan pengecekan mesin jahit secara berkala agar mesin jahit dapat digunakan praktik secara maksimal .

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arief S. Sadiman dkk. (2011). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* .Jakarta : PT Rajs grafindo Persada

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media

E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Firmanila Tyastuti. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Kebaya Menggunakan Metode Drill dan Practice Berbantuan Macromedia Flash di SMK N 1 Depok: UNY

Kemmis, S. and R McTaggart.(1988). *Action Research - some ideas from The Action Research Planner*, Third edition, ed. Deakin University.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Teguh Wahyono.(2006).*Animasi dengan Macromedia Flash 8*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

Tyas Putri Wardani. (2016). Pengembangan Video Pembuatan Menjahit Macam-Macam Belahan pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK N 6 Yogyakarta: UNY

DAFTAR PUSTAKA